

## IKHTISAR

AGUS SAPWAN. Metode Da'wah Para Mubaligh Dalam Pengajian Rutin di Desa Pagerageung Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya

Pelaksanaan Pengajian (Da'wah) di Desa Pagerageung Kecamatan Pagerageung di dalam programnya selain membina masyarakat dalam mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akherat yang diridloi Allah Swt. juga berusaha menarik minat masyarakat banyak kepada pengajian (da'wah) di Desa Pagerageung. Akan tetapi pada kenyataannya serta di dalam pelaksanaannya mengenai da'wah (pengajian) di desa tersebut kurang berhasil dan belum sesuai dengan apa yang menjadi harapan seluruh warga masyarakat, karena baik metode maupun materi pengajiannya yang tradisional serta materi-materi pengajian yang disajikan oleh para mubaligh yang selalu mendalami mengenai ilmu-ilmu agama dan jarang sekali mengenai ilmu pengetahuan lainnya. Karena materi serta metode yang tradisional mengakibatkan para peserta pengajian sering merasa jenuh, bosan dalam mengikuti pengajian tersebut ( pengajian rutin ).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode apa yang dipergunakan, materi apa yang disampaikan oleh para mubaligh desa tersebut dan motivasi yang mendorong diadakannya pengajian rutin tersebut.

Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa da'wah (pengajian) akan dipengaruhi oleh penggunaan metodologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan era globalisasi atau perubahan dan tuntutan zaman.

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan penulis telah mengadakan observasi ke lokasi penelitian, serta telah menyebarkan sejumlah angket kepada peserta pengajian dan wawancara kepada tokoh masyarakat, para mubaligh serta aparat pemerintahan desa. Untuk pengolahannya data yang penulis gunakan adalah skala prosentase dengan rumusnya sebagai berikut : 
$$X = \frac{F}{X} \times 100 \%$$

Dari hasil penelitian tersebut, dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan da'wah (pengajian) di Desa Pagerageung masih belum dapat sesuai dengan apa yang menjadi harapan bersama, karena kalau kita melihat bahwa para mubaligh yang ada di desa Pagerageung adalah mereka yang mengelola dan sesepuh daripada pondok-pondok pesantren, sehingga metode maupun materi yang sering kali disajikan kepada peserta pengajian adalah mengenai ilmu-ilmu agama dan jarang bahkan tidak sama sekali mengenai ilmu pengetahuan lainnya, sehingga di antara peserta pengajian sering merasa bosan, kesal dan bahkan monoton.

Juga pelaksanaan da'wah (pengajian) di desa Pagerageung masih adanya faktor-faktor lain yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pengajian rutin dan da'wah pada umumnya, sehingga masyarakat desa tersebut belum sepenuhnya menyadari arti pentingnya da'wah dalam hidup dan kehidupan umat manusia di dunia ini.